

**PKM: PELATIHAN KADER PKK DALAM PEMBINAAN KETRAMPILAN MENGOLAH SAMPAH
“KREASI SAMPAH KRESEK MENJADI HIASAN”
DI KOTA BEKASI**

Afrina Sari, Prudensius Maring

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

afrina.sari@budiluhur.ac.id

Submitted: 17 December 2021, Revised: 15 January 2021, Accepted : 25 January 2021

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah utama diseluruh Kota di Indonesia. Kota Bekasi termasuk penyandang masalah sampah urutan ke 6 diseluruh Kota di Indonesia. Wali Kota Bekasi telah mencanangkan gerakan pengolahan sampah untuk mencari solusi permasalahan sampah di Kota Bekasi. Rukun Warga (RW) 26 adalah tempat yang dipilih TIM pengabdian pada Masyarakat Universitas Budi Luhur. Tim akan mengadakan pengabdian dalam memberikan solusi pemecahan masalah sampah yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah kering dalam hal ini pengolahan sampah kantong kresek menjadi hiasan yang bermanfaat seperti bros, bunga dan hiasan dinding. Metode yang digunakan adalah metode observasi saat mencari lokasi yang akan dipilih untuk dijadikan tempat pengabdian. dan menggunakan metode wawancara dengan informan ketua RW 26, dan akhirnya diputuskan untuk memberikan pelatihan pengolahan sampah kering, karena pengolahan sampah basah sudah pernah didapat warga RW 26 dari dinas kota Bekasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menjelaskan 4 hasil sebagai berikut: 1. bahwa dari data kader PKK RW 26 berjumlah 83 orang. yang menghadiri kegiatan pelatihan sebanyak 49 orang Kader PKK dan petugas RT dan RW juga menghidirinya sebanyak 12 orang. Jadi total peserta lebih kurang 61 orang peserta pelatihan. 2. Pelatihan yang diberikan ada 2 jenis pelatihan yaitu 1). Pelatihan membuat bunga dari kantong plastik. 2). Pelatihan membuat gantungan kunci dari plastik bungkus kopi. 3. Berdasarkan pengukuran pengetahuan masyarakat peserta pelatihan. yang diukur adalah pengetahuan dalam pemilahan sampah antara sampah organik dan an organik serta sampah berbahaya terdapat bahwa 40% kader PKK masih ragu menentukannya antara sampah organik dan sampah anorganik. tetapi sudah mampu menjelaskan sampah berbahaya. 4. Pelatihan yang berhasil dan mampu dilaksanakan adalah bunga dari plastik dan gantungan kunci serta bros sebagai hiasan.

Keyword: Pelatihan Kader, Pembinaan, Kreasi sampah, Bunga, Bros dan Gantungan Kunci

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mengamanatkan harus ada pengolahan sampah. Namun pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Persoalan sampah di Kota Bekasi sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (LH) Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi Jumhana Lutfi, mengatakan saat memberikan sosialisasi pengelolaan sampah kepada warga Perum Puri Mustika Rawalumbu Kota Bekasi, (*Kutipan pidato tanggal 11 November 2018*). lebih lanjut Lutfi: selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa Di Kota Bekasi setiap hari masyarakatnya menghasilkan 1.900 ton sampah. Untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) di TPA Sumurbatu Kecamatan Bantargebang, perlu biaya besar, armada angkutan dan lahan TPA yang luas dan cukup

untuk menampung sampah. Guna mengurangi sampah, perlu ada pemilahan sejak dari sumber dan memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala dinas lingkungan Hidup Kota Bekasi (10 Oktober 2020) menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Bekasi telah memprogramkan pembentukan bank sampah. Melalui bank sampah yang direncanakan ada di setiap lingkungan rukun warga (RW), sampah dapat dipilah sejak dari rumah tangga. Sampah organik dapat diolah jadi kompos. Sampah non organik seperti plastik, kertas, kaleng dan lainnya, dapat dijual setelah dipilah-pilah sejak awal.

Dari wawancara dengan kepala dinas lingkungan hidup tersebut, Tim PKM budi luhur mendapatkan data bahwa pengelolaan sampah masih lebih mengutamakan pemilahan sampah, masih belum memberikan pelatihan pengelolaan sampah kering terutama plastic untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat.

Sejalan dengan keterangan kepala dinas Lingkungan Kota Bekasi, dan Berdasarkan wawancara dengan ketua RW 26, Bapak Hermansyah, menjelaskan bahwa Kota Bekasi secara umum sedang mengerakkan pengolahan sampah. saat ini sudah ada bank sampah yang digerakkan oleh Tingkat kelurahan, hanya saja gerakannya masih membutuhkan pendampingan agar pengolahan bisa maksimum dan masyarakat bisa mendapatkan manfaatnya. selanjutnya TIM budi luhur memilih lokasi PKM di RW 26 kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. kemudian melakukan kunjungan ke RW 26 keluraan kaliabang Tengah.

Hasil kunjungan kami memutuskan untuk memberikan ketrampilan pengolahan sampah dari kantong kresek yang ada untuk diolah menjadi hiasan seperti bros, dan hiasan rumah seperti kembang dalam pot. Alasan TIM mengadakan pelatihan tersebut adalah karena kami melihat bahwa lingkungan di RW 26 sudah tertata dan pengolahan sampah juga sudah dimulai untuk diarahkan menjadi pupuk cair. dari sisi pengolahan sampah menjadi hiasan belum pernah dilakukan dilingkungan RW 26, untuk itu Tim memutuskan untuk memberikan pelatihan mengolah sampah menjadi hiasan tersebut.

Berdasarkan uraian hal diatas, maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Kader PKK di RW 26 menambah pengetahuan mengolah sampah, Karena sebelumnya RW 26 telah mendapatkan pelatihan pengolahan sampah basah yang akan menghasilkan kompos cair/ pupuk cair. sementara pelatihan untuk pengolahan sampah kering seperti sampah plastik belum pernah di lakukan di lingkungan RW 26, dalam hal ini tentang Pengolahan kantung kresek menjadi hiasan “ seperti; Bros, bunga dalam pot. Maka disepakati dengan TIM PKM Budi Luhur untuk melakukan pelatihan pengolahan sampah kering.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode Mixed Metode, yaitu metode campuran yang dilaksanakan berdasarkan situasi yang dihadapi:

1. Saat kunjungan awal: metode observasi di gunakan dalam mengamati situasi dan lingkungan lokasi tempat pengabdian akan dilakukan. Metode Observasi digunakan saat melakukan pengamatan saat kunjungan awal ke RW 26 pada tanggal 17 oktober 2020, dalam rangka melihat kebutuhan wilayah pendampingan dan pelatihan apa yang akan diberikan, setelah melihat kewilayah dan mendapatkan masukan dari pengurus RW 26. TIM PKM budi Luhur Observasi melihat wilayah dan mewawancara masyarakat untuk lebih mendalami kebutuhan pelatihan yang ingin dilaksanakan di wilayah RW 26. Hasilnya di putuskan untuk melakukan pelatihan membuat kreasi dari kresek(kantong plastic warna-warni) diolah menjadi Bungan yang menarik.
2. Setelah membuat kesepakatan: saat dilakukan kesepakatan dengan ketua RW 26, maka metode yang digunakan adalah metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari permasalahan yang dihadapi kemudian untuk pengambilan keputusan untuk memberikan solusi. wawancara juga melibatkan pengurus PKK RW dan PKK RT.

3. Kesepakatan dibuatkan MOU atau persetujuan antara Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur dengan RW 26 di Kelurahan Kaliabang Tengah kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
4. Pada saat pelaksanaan; akan menggunakan metode ceramah, Hal yang ingin disampaikan dalam ceramah yaitu:

Ada 2 ceramah yang disampaikan yaitu:

- a. Ceramah ke 1 disampaikan oleh Dr. Afrina Sari.MSi: dengan Judul Perlu Pengelolaan Kelompok dalam menangani Sampah. Inti ceramah: sampah sebagai suatu barang yang dianggap tidak berguna perlu dilakukan suatu cara untuk mengelolanya. Pengelolaan sampah pada masyarakat perlu dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang ada dalam masyarakat yaitu kelompok Dasa Wisma (10 rumah), atau dapat juga kelompok remaja karang taruna. karena pemilihan pelatihan dilakukan untuk kader PKK, maka perlu melakukan kegiatan berkelompok pada kader PKK dengan melakukan kegiatan secara kelompok DasaWisma.
- b. Ceramah ke 2 disampaikan oleh Dr. Ir. Prudensius maring, MSi: dengan Judul: Beberapa Konsep Antropologi Ekologi untuk menjelaskan masalah sampah lingkungan. Inti: Diskusi masalah sampah dan masyarakat bisa dilihat dari perspektif lingkungan fisik dan sosial. Dalam cara pandang lingkungan fisik, sampah bisa dilihat dan dimaknai sebagai komponen fisik dan biofisik yang menjadi bagian pembentuk lingkungan secara netral. Meski demikian, secara sosial konsep sampah tidak bisa dilihat sebagai komponen netral. Konsep sampah sebagai barang atau benda yang "dibuang" memperlihatkan bagaimana manusia memberi nilai (*value*) dan membangun jarak dengan barang yang dibuang itu berdasarkan konsepsi kebudayaan dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Konsep "karena tidak dipakai lagi maka dibuang" secara tidak langsung menjelaskan tentang sumber dari mana datangnya barang yang dibuang itu yaitu dari manusia atau masyarakat. Barang atau benda itu "sebelumnya" dihasilkan atau diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia lalu tiba fase atau waktu di mana barang itu harus dibuang. Konstruksi nalar dan rasionalitas ini menegaskan bahwa masalah sampah tidak bisa dipisahkan dari manusia atau sebaliknya manusia tidak bisa memisahkan diri dari sampah. Sampah dihasilkan manusia, karena tidak bermanfaat lagi lalu dibuang, dan bagaimana dan dimana membuangnya berpotensi memberi dampak buruk bagi manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menjelaskan tentang Karakteristik peserta pelatihan, Pengetahuan masyarakat RW 26 tentang sampah, pelatihan pengolahan sampah kantong plastik menjadi bunga, pengolahan bungkus kopi menjadi gantungan kunci. diuraikan dan sub bab berikut ini;

Karakteristik Peserta Pelatihan

Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara adalah salah satu kelurahan di Kota Bekasi. Kelurahan kaliabang Tengah memiliki 30 RW. salah satunya adalah RW 26. wilayah RW 26 terdiri dari 6 Rukun Tetangga dimulai dari RT 01 sd 06. Jumlah Penduduk berdasarkan kepala keluarga berjumlah 1.250 orang.

Jumlah kader PKK yang ada dilingkungan RW 26 sebanyak 83 orang. Peserta yang hadir pada saat pelatihan berjalan berjumlah 62 orang yang terdiri dari 49 kader PKK dan 12 orang dari pengurus RT di lingkungan RW 26.

Berdasarkan Umur, rata-rata peserta berumur antara 35 tahun sampai umur 65 tahun. hal ini dikarenakan PKK di RW 26 rata-rata berusia lahir tahun 1960 – 1983. sehingga rata-rata umur ibu rumah tangga yang tergabung di Perkumpulan PKK berumur muda dan tua. Pengurus RT dan RW berada pada umur 45 – 65 tahun.

Berdasarkan Agama yang dianut, peserta pelatihan beragama Islam sebanyak 40 orang dan beragama Kristen 5 orang dan beragama Protestan 4 orang. Secara data penduduk di RW 26, mayoritas penduduk beragama Islam 96%.

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk di RW 26, menurut catatan administrasi RW tercatat bahwa pendidikan minimal kepala keluarga SMP, dan pendidikan tertinggi Perguruan tinggi. Pekerjaan penduduk di RW 26 mengikuti pendidikannya ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, wirausaha, guru dan dosen.

Pengetahuan Masyarakat RW 26 tentang sampah

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, untuk lebih menarik, TIM PKM budi luhur mengadakan permainan pengujian pengetahuan tentang sampah. Setiap peserta di berikan tiga gambar yang menunjukkan kelompok gambar tentang sampah. kemudian peserta di minta untuk meletakkan gambar sesuai dengan ketentuan gambar yang ada ditangan peserta apakah termasuk sampah 1) organik 2. an organik. 3. sampah berbahaya.

Hasil permainan menunjukkan bahwa kecenderungan peserta masih belum memahami dan mengetahui mana yang disebut dengan sampah organik dan sampah an-organik. Dari 49 orang peserta yang diberi gambar, yang betul menjawab dan menentukan sampah organik dan an-organik sebanyak 27 orang yang betul menjawab jadi sekitar 55%. sedangkan 22 orang lainnya masih ada yang keliru jadi sekitar 45%, yaitu keliru menunjukkan sampah an-organik dengan sampah yang berbahaya.

Pelatihan pengelolaan sampah kantong plastik menjadi bunga.

Kantong plastik yang dipakai adalah kantong plastik kresek warna warni seperti yang digambarkan berikut ini;



Kantong seperti diatas sangat banyak di rumah tangga, terutama akan selalu didapat dengan mudah. setiap berbelanja kepasar, akan selalu mendapat kantong yang diberikan sebagai pembungkus belanjaan. jika menggunakan kantong bekas dari pasar, dianjurkan untuk mencuci terlebih dahulu dan melibat kembali dengan baik dan tetap tidak berkerut dan lurus.

Kantong tersebut dilipat sesuai bentuknya, kemudian digunting ujung atas dan ujung bawah, kemudian di potong sisi bagian kiri untuk membuat menjadi lebar.



Setelah dipotong ujung atas dan bawah dan plastic sudah melebar, maka di gunting menjadi 4 bagian yang sama panjang. kemudian setiap potongan diambil satu lembar. kemudian satu bagian dari potongan di buat lekukan sejarak satu jari. dilakukan sampai keujung plastic, kemudia di gulung dan dikat menjadikan bagian kuntum bunga dan diberi tangkai seperti gambar berikut;



buat bunga seperti diatas sebanyak yang diinginkan dan diberi tangkai dan putik sari, kemudian di tata dalam tempat yang indah dan cantik dan bunga sudah bisa di pajang di atas meja tamu.



berdasarkan urutan gambar yang tersaji di atas maka dapat dijelaskan bahwa; kantong plastik berwarna yang dimiliki oleh setiap rumah tangga dapat dibuat kreasi menjadi hiasan yang berguna seperti bunga, berbagai jenis bunga. bisa di buat kreasi bunga matahari, bunga ros, dll sebagainya.

Pelatihan membuat gantungan kunci dari bungkus kopi atau bungkus minuman

Bungkus kopi dapat di buat kreasi menjadi gantungan kunci. tahapannya bungkus kopi di gunting bagian atas dan bagian bawahnya. Kemudian dilipat seperti gambar berikut:



setelah semua bungkus kopi dilipat lebih kurang 13 lipatan, maka sudah bisa di jalin dan dikaitkan satu lipatan dengan lipatan lainnya seperti gambar di atas. untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut;



Setelah jalinan lipatan kertas kopi sudah selesai, bagian terakhir dikaitkan dengan kawat gantungan . kawat gantungan dapat di beli di toko hiasan kembang. Hasil akhir dari kresi dari bungkus kopi adalah sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Hasil permainan menunjukkan bahwa Dari 49 orang peserta yang diberi gambar, yang betul menjawab dan menentukan sampah organik dan an-organik sebanyak 27 orang yang betul menjawab jadi sekitar 55%. sedangkan 22 orang lainnya masih ada yang keliru jadi sekitar 45%, yaitu keliru menunjukkan sampah an-organik dengan sampah yang berbahaya. Hal ini dapat dikatakan bahwa bisa saja masyarakat kurang memperhatikan tentang sampah. sehingga perlu di berikan sosialisasi yang lebih sering dan lebih terbuka, dengan menggunakan media sosial atau yang dekat media masyarakat. untuk mengulang jenis sampah yang perlu diketahui. dan diharapkan masyarakat sudah bisa mengenal dengan baik fungsi sampah.

Pelatihan yang diberikan tentang sampah plastik yang dapat diberikan yaitu membuat bunga dan membuat gantung kunci. kedua pelatihan diterima dengan sangat antusias. dan bahkan ada yang meminta untuk diberikan pelatihan lain selain yang dilakukan sekarang. terlihat masyarakat merasakan manfaat mengolah sampah kering untuk jadi bermanfaat. hal ini bisa dilakukandengan kerjasama dengan pengambil keputusan di lingkungan untuk dapat mengajak masyarakat lebih peduli dengan sampah.

SIMPULAN

Simpulan Pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di RW 26 adalah sebagai berikut, Masyarakat RW 26 terutama kader PKK yang ada di Rw 26 merupakan peserta pelatihan dalam PKM Budi Luhur berjumlah 49 orang dan pengurus RW sebanyak 12 orang. Pelatihan ini dilakukan pada masyarakat yang berumur 35 tahun s/d 65 tahun. semua peserta melakukan aktivitas dengan baik. Dari 49 orang peserta yang diberi gambar, yang betul menjawab dan menentukan sampah organik dan an-organik sebanyak 27 orang yang betul menjawab jadi sekitar 55%. sedangkan 22 orang lainnya masih ada yang keliru jadi sekitar 45%, yaitu keliru menunjukkan sampah an-organik dengan sampah yang berbahaya. Pelatihan yang diberikan ada 2 jenis pelatihan yaitu 1). Pelatihan membuat bunga dari kantong plastik. 2). Pelatihan membuat gantungan kunci dari plastik bungkus kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S., 1994. Antropologi Ekologi: Beberapa Teori dan Perkembangannya, dalam Masyarakat Indonesia, tahun XX, No. 4. Jakarta: LIPI.
- Ahimsa-Putra, 1997. Sungai dan Air Ciliwung Sebuah Kajian Etnoekologi, dalam Prisma, Januari 1997.
- Geertz, Clifford, 1981. Involusi Pertanian. (Terjemahan). Jakarta: Bharata Aksara.
- Maring, P., et al, 2015. Social Strategy of Ciliwung River Bank Community. Jurnal Komunitas, 7 (1): 102-111. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3600>
- Maya, Siska, et al., 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. Proceeding of Community Development. Volume 1 (2017): 157-161; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Poerwanto, Hari, 2005. Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, Achmad Fedyani, 2005. Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. Jakarta: Prenada.
- Suparlan, Parsudi, 2004. Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan: Perspektif Antropologi Perkotaan. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Kepolisian.
- Vayda, Andre Peter, 1983. Progressive Contextualization: Methods for Research in Human Ecology", dalam Human Ecology. Department of Human Ecology, Rutgers University, Vol.11, No.3.
- Wardi, I Nyoman, 2011. "Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali. Jurnal Bumi Lestari, Volume 11 No. 1, Pebruari 2011, hlm 167-177.
- Yuliana, Fitriza dan Haswindy, 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmu Lingkungan. Volume 15 Issue 2 (2017): 96-111. Jurnal Ilmu Lingkungan, UNDIP.